

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam praktiknya, jurnalis sains memerlukan penerapan dasar penulisan jurnalisme sains dengan tujuan agar berita yang disajikan dapat mudah dipahami sehingga khalayak dapat teredukasi. Penelitian ini menjadikan dasar penulisan jurnalisme sains milik *World Federation of Science Journalists* (WFSJ) yang ditulis oleh Nadia El-Awady, sebagai landasan untuk menganalisis 260 artikel berita sains yang ada di *Kompas.com* dan *CNN Indonesia*. Konsep yang digunakan dari buku pelajaran keempat WFSJ adalah jenis penulisan jurnalisme sains dan gaya penulisan jurnalisme sains. Jenis penulisan jurnalisme sains memiliki enam kategori, yakni berita, feature, wawancara, editorial, laporan investigasi, dan blog. Kemudian, dalam gaya penulisan jurnalisme sains terdapat dua indikator yakni membuat sains lebih manusiawi dan menyederhanakan bahasa sains. Dalam indikator tersebut juga terdapat poin-poin yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menganalisis yakni, menampilkan sisi manusiawi ilmuwan, mengaitkan dengan keseharian, menggunakan metafora, berurusan dengan angka, dan berurusan dengan istilah.

Pada dimensi jenis penulisan jurnalisme sains, *Kompas.com* menunjukkan bahwa jenis yang paling sering muncul dalam kolom sains adalah jenis feature dengan persentase sebesar 79.57% yakni 147 artikel. Jenis penulisan feature di media ini, mayoritas membahas adanya temuan ilmiah baru, kesehatan, dan topik edukasi mengenai sains yang dapat dikonsumsi tanpa ada batasan waktu peristiwa.

Kemudian persentase pada jenis berita sebanyak 18.03% yakni 33 artikel. Jenis penulisan berita dalam artikel *Kompas.com* didominasi oleh pemberitaan sains mengenai bencana, penyakit yang berbahaya, dan topik yang perlu mendapat kewaspadaan masyarakat lebih cepat.

Selain itu, adapun jenis penulisan wawancara hanya sebanyak 1.09% yakni dua artikel. Dalam jenis penulisan wawancara, *Kompas.com* memiliki sub-rubrik khusus di dalam kolom sains, yakni Halo Prof. Dalam sub-rubrik tersebut, penulisan artikel berisi tanya-jawab antara pasien yang mengirimkan pertanyaan di formulir konsultasi *Kompas.com* dengan dokter yang diwawancarai oleh *Kompas.com*. Pertanyaan mengenai penyakit dapat ditanyakan oleh khalayak dengan melakukan login ke akun KG Media ID menggunakan alamat email pribadi.

Berbeda dengan *Kompas.com*, *CNN Indonesia* tidak memiliki pemberitaan sains yang dikemas dengan jenis penulisan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa *CNN Indonesia* memiliki dua jenis penulisan yakni feature dan berita. Pada pemberitaan feature, media ini berfokus pada peliputan informasi mengenai latar belakang dari suatu peristiwa, hal-hal unik di dunia

sains, dan penemuan-penemuan terbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis penulisan di media ini didominasi oleh jenis feature dengan persentase 89.74%.

Berdasarkan alat ukur skala likert yang sudah dihitung dalam subbab pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media *Kompas.com* menerapkan dasar penulisan jurnalisme sains dengan nilai 3.48 yang berada pada tingkat cukup. Berbeda dengan hasil dari *CNN Indonesia* yang berada pada tingkat baik dalam penerapan dasar jurnalisme sains dengan nilai 3.93. Selain perbedaan penerapan dasar jurnalisme sains, dua media ini juga memiliki fokus yang berbeda pada pemberitaan di kolom sainsnya. *Kompas.com* memiliki lebih banyak variasi penyajian jenis berita sains seperti feature, berita, wawancara, dan editorial. Sedangkan *CNN Indonesia* lebih fokus pada pemberitaan sains berjenis feature dan berita, namun kolom sains *CNN* tetap didominasi oleh pemberitaan jenis feature.

Tidak hanya berbeda dari segi jenis pemberitaan sains, kedua media ini juga memiliki perbedaan pada gaya penulisan. Gaya penulisan *Kompas.com* lebih fokus pada penjabaran istilah asing dan kaitannya dengan keseharian. Sedangkan *CNN Indonesia* lebih tertuju pada pengemasan dengan bahasa percakapan yang mengandung unsur manusiawi, dan penggunaan metafora sebagai penggambaran istilah asing. Dari perbedaan tersebut, khalayak dapat merasakan perbedaan gaya bertutur antara *Kompas.com* dan *CNN Indonesia*.

Berdasarkan seluruh analisis dalam pemberitaan sains di dua media tersebut, menunjukkan bahwa penerapan dasar jurnalisme sains masih terbelang belum maksimal. Hal ini terbukti dari minimnya penerapan beberapa subindikator seperti penggunaan metafora, menyederhanakan angka, dan menjelaskan istilah asing. Meskipun begitu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnalis sains di dua media tersebut tetap menerapkan dan mempertimbangkan penyajian beritanya agar dapat memenuhi kebutuhan ilmu dan edukasi kepada masyarakat melalui sains.

5.2 Saran

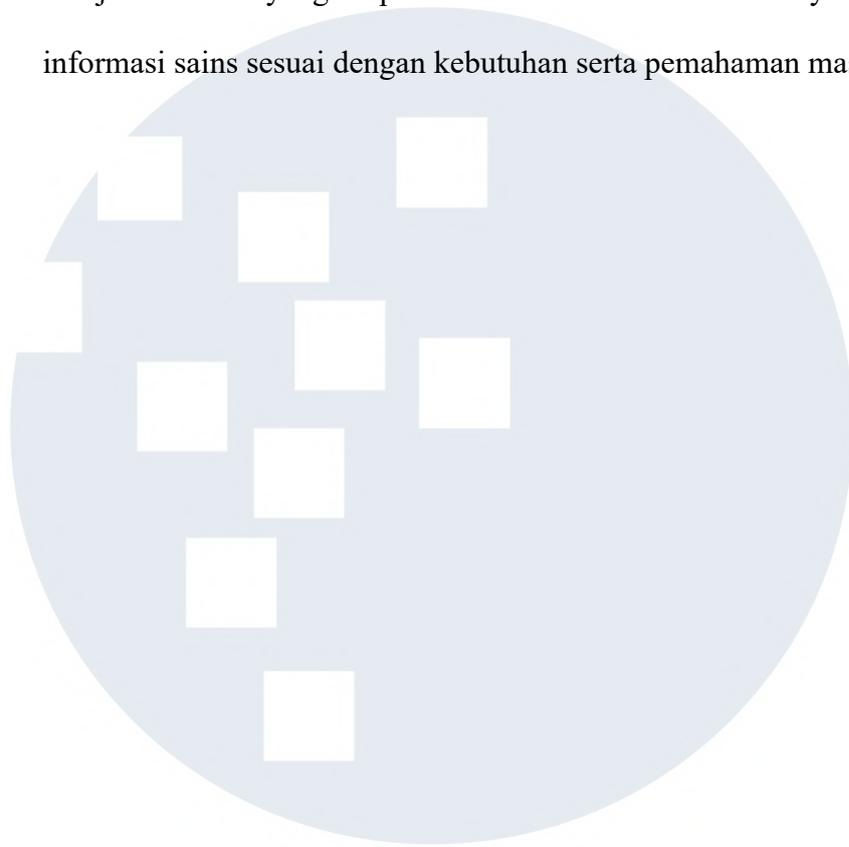
5.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan tentunya tidak sepenuhnya sempurna, sehingga terdapat kelemahan dalam pengerjaannya terutama pada penggunaan konsep yang hanya fokus pada jurnalis sains sehingga masih terkesan general. Hal tersebut memungkinkan adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai seberapa tinggi pengaruh pemberitaan sains terhadap pemahaman masyarakat tentang kesehatan dan obat-obatan.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui analisis isi pemberitaan sains di *Kompas.com* dan *CNN Indonesia*, menunjukkan bahwa kedua media tersebut masih perlu meningkatkan kualitasnya. Terutama, dalam mengembangkan wawasan jurnalis sains yakni salah satunya melalui pendalaman materi penulisan dan peliputan jurnalisme sains. Kedepannya, *Kompas.com* dan *CNN Indonesia* diharapkan dapat

menjadi media yang dapat menambah wawasan khalayak melalui informasi sains sesuai dengan kebutuhan serta pemahaman masyarakat.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA